

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Axel REVINSON¹, Sugi SUHARTONO²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia. Corresponding Author. Email: axelrevinson@gmail.com

Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia.

Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Keywords:

Tax Avoidance;
Profitability;
Liquidity;
Leverage;
Firm size.

Citation:

Revinson, A. & Suhartono, S. (2023).
PENGARUH PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK.

DOI:

URL:

Abstract

Taxes are an important source of revenue for the state, but taxes from a company's point of view are a burden that causes a company's net profit to decrease due to its obligation to pay taxes. Therefore, companies try their best to pay as little tax as possible. Meanwhile, the government is the opposite of companies that try to make every taxpayer pay taxes as much as possible. Based on the results of the research that has been done, it shows that profitability has a negative beta coefficient (-0.070) with a sig value of 0.046, liquidity has a positive beta coefficient (0.006) with a sig value of 0.001, leverage has a positive beta coefficient (0.010) with a sig value of 0.011, and firm size has a positive beta coefficient (0.005) with a sig value of 0.002. The conclusion of this study shows that profitability has sufficient evidence of a positive effect on tax evasion. While liquidity, leverage, and firm size there is not enough evidence of a positive effect on tax avoidance.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan kewajiban yang bersifat memaksa bagi wajib pajak, baik rakyat maupun unsur, dengan tidak segera menerima surat menyurat (kontra) yang mana penyelesaiannya dilakukan sesuai peraturan. Bagi otoritas publik, pajak adalah jenis pendapatan untuk mendanai perusahaan pemerintah, tetapi bagi warga negara, pajak akan mengurangi gaji mereka. Perusahaan adalah warga negara yang membuat komitmen terbesar untuk pendapatan beban negara. Namun, di sisi lain, perusahaan akan berusaha menangani pajaknya dengan tujuan penuh untuk mendapatkan hasil maksimal (Chandra & Sandra, 2020).

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban yang timbul dengan menggunakan cara-cara yang diselesaikan secara hukum untuk membatasi penghindaran pajak (Hidayat, 2018). Menurut Hadi dan Mangoting (2014) penghindaran pajak adalah suatu cara untuk menjauhi pajak secara hukum dengan tidak mengabaikan pedoman pajak karena dianggap sebagai praktik memanfaatkan ketentuan dalam undang-undang pajak yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak.

Salah satu fenomena terkait penghindaran pajak di Indonesia adalah penghindaran pajak PT Adaro. Pada tahun 2019 PT Adaro terjebak dalam kasus estimasi bursa. Setelah baru-baru ini dijebak pada tahun 2009, kasus ini tidak terungkap. Sesuai Worldwide Report Worldwide Witness yang disampaikan pada Kamis, 4 Juli 2019, PT. Adaro dikaitkan dengan penggunaan estimasi untuk memindahkan pendapatan dan manfaat ke perusahaan tambahannya, International Coaltrade Administration, yang berlokasi di Singapura. PT. Adaro menyelesaikan dua siklus. Pertama-tama,



batubara yang ditambang di Indonesia dijual oleh PT. Adaro ke Coaltrade dengan pajak yang lebih rendah, dan setelah itu menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi. Kedua, Coaltrade mendapatkan hadiah sebesar \$55 juta dari pihak luar dan anak perusahaan Adaro lainnya. Alasan pembukuan ini adalah untuk mengurangi kewajiban PT Adaro karena tingkat pajak Singapura 17% lebih rendah dari Indonesia. Lebih lanjut laporan tersebut menyatakan bahwa PT. Adaro menemukan cara untuk membayar pajak yang lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia selama periode 2009-2017 melalui perusahaan asingnya. PT. Adaro menemukan cara untuk membayar pajak US\$ 125 juta (Rp 1,75 triliun).

Penghindaran pajak adalah upaya untuk membatasi pembayaran pajak yang biasa dilakukan oleh perusahaan dengan tidak mengabaikan peraturan pajak. Terlepas dari kenyataan bahwa penghindaran pajak sah, otoritas publik sebenarnya tidak membutuhkannya.

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kapasitas suatu asosiasi untuk menghasilkan manfaat selama periode yang telah ditentukan pada tingkat pemahaman, aset, dan penawaran modal yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, semakin besar keuntungan perusahaan, semakin tinggi penghindaran pajak, menghasilkan nilai pengeluaran yang ideal yang seringkali diikuti dengan kecenderungan untuk meningkatkan latihan penghindaran pajak (Putringsih *et al.*, 2018).

Likuiditas menurut Sarasati & Asyik (2018) merupakan salah satu proporsi moneter yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen sesaatnya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin tidak pasti untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi prima dan tidak memiliki masalah pendapatan sehingga dapat memenuhi pajak yang muncul. *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya perusahaan didukung oleh kewajiban. Kewajiban dapat menyebabkan pengurangan pajak karena ada pajak bunga yang timbul dari kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya pengaruh dalam perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dikeluarkan perusahaan (Barli, 2018). Semakin tinggi berapa pajak bunga dari perusahaan, semakin rendah penghindaran pajaknya. Jika Pengaruh dapat berdampak pada latihan penghindaran pajak karena pendanaan dari kewajiban akan menghasilkan bunga yang dimanifestasikan sebagai pajak yang bersifat dapat dikurangkan dan juga diizinkan untuk mengurangi jenis manfaat yang tersedia dari bisnis. Menurut Fatmawati dan Solikin (2017, 125) seperti pajak, jika suatu perusahaan memiliki komitmen pengeluaran yang tinggi, maka perusahaan tersebut juga akan memiliki kewajiban yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk menghindari pajak.

Tujuan diadakan penelitian ini untuk menguji dan mengamati variabel independent dengan judul riset "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021".

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan ada kesepakatan antara *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pemilik modal atau investor, sedangkan spesialis adalah pengawas dalam perusahaan. Investor memilih pemimpin untuk menjalankan kemampuannya dalam perusahaan dan selanjutnya mendapatkan keuntungan maksimal. Sementara itu, eksekutif membutuhkan kompensasi gaji yang signifikan untuk pelaksanaan kewajibannya diberikan oleh para investor. Teori agensi berpendapat bahwa agen tidak harus dalam semua kasus mengambil posisi sesuai preferensi *principal* karena perbedaan kepentingan antara dua kelompok yang akan lebih sering fokus pada pemenuhan terpisah mereka (Jensen dan Meckling, 1976).

2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi mengarah pada tujuan agen, atau perusahaan, yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan. Pajak yang harus dibayarkan juga meningkat dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Septiani dan Muid (2019), yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan yang tinggi akan menyebabkan pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan meningkat.



Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak daripada membayar kewajibannya.

Ha1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance

2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo dengan cepat. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Purwanti, 2022).

Ha2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance

2.4. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan hutang suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang perusahaan untuk memajaki asetnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Studi oleh Jasmianti Syafitri (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

Ha3: Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance

2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dengan skala besar tentu lebih mampu memiliki sumber daya manusia yang lebih berpengalaman dalam bidangnya, termasuk yang berkaitan dengan pajak, dan tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui laba yang mereka peroleh. Akibatnya, perusahaan dengan skala besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak untuk memastikan pembayaran pajak sekecil mungkin dan laba perusahaan semaksimal mungkin (Suryani, 2020).

Ha4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance

3. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 sektor *consumer non-cyclicals*. Pada penelitian ini jangka waktu yang diambil adalah 3 tahun (2019-2021) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) untuk mengetahui apakah terdapat profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

3.1. Variabel Penelitian

3.1.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan mengarahkan pajak ke transaksi yang bukan pajak. Metode dan sistem yang diterapkan memperhatikan kelemahan undang-undang dan peraturan pajak. Salah satu cara untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal adalah dengan menghindarkan pajak (Suryani, 2020: 90). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak (*tax avoidance*) dihitung dengan ETR (*effective tax rate*), yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.



$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai potensi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang sering digunakan untuk menghitung profitabilitas dan digunakan untuk mengukur seberapa kuat organisasi dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber dayanya (Endang & Aulia, 2020). Pendapatan, keberhasilan, dan kontrol perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas, yang sering dianggap sebagai indikator pertumbuhan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek (Kasmir, 2017:129). Rasio dapat dihitung dengan sumber informasi aktiva lancar dan utang lancar sebagai sumber informasi modal kerja.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.1.4. Leverage

Leverage adalah beban tetap yang ditanggung perusahaan ketika menggunakan utang untuk meningkatkan profitabilitasnya. Ini terjadi karena perusahaan menggunakan aktiva tetap untuk membayar biaya tetap dan utang untuk membayar bunga atau beban tetap. Akibatnya, perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetap dan sumber dana, atau dana pinjaman. Untuk menggunakan dana pinjaman dan aktiva tetap, perusahaan harus mengeluarkan dana pinjaman dan aktiva tetap.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran kecil besarnya sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset rata-rata. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan hasil dari pencapaian perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah berbagai proses dan jumlah aset yang dimilikinya (Oktaviani et al., 2019: 8). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki ukuran yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$\text{Firm Size} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi. Peneliti akan melakukan pengamatan atas data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com pada tanggal 19 Juli 2023 berupa laporan keuangan auditan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

1. Dilakukan penelitian sebagai ilmu yang harus ditulis tanpa plagiarisme dan memuat informasi yang benar dan akurat.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Halo, Institut Teknologi Kian Gie (Institut Teknologi Kian Gie) adalah salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang menawarkan berbagai program studi dan layanan akademik yang berkualitas.



Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2018: 156) Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2019-2021. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang mengalami *Listing* dan *Delisting* selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang tidak memuat dan mempublikasi laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2021
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah (Rp)
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021.
6. Perusahaan yang memiliki beban pajak penghasilan positif.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali dalam Pandoyo dan Sofyan (2018), analisis deskriptif memberikan gambaran atau gambaran suatu kumpulan data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness.

3.4.2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menentukan kemungkinan penggabungan data *cross-sectional* dan *time series*. Kombinasi data *timeseries* dan *cross-sectional* akan memberikan informasi yang lebih lengkap, lebih beragam, lebih sedikit korelasi antarvariabel, tingkat efisiensi yang lebih tinggi, dan lebih sedikit bias yang dibuat oleh individu atau organisasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara *slope*, *intercept*, atau keduanya pada persamaan regresi.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) menjelaskan bahwa tujuan Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel-variabelnya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Persamaan regresi dikatakan baik jika variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, dikemukakan oleh (Ghozali, 2016).

3.4.3.3. Uji Autokorelasi

Dalam model pengujian uji autokorelasi diharapkan dapat memutuskan apakah terdapat hubungan antara kesalahan penghalang pada periode t dan kesalahan penghalang pada periode $t-1$, atau sebelumnya. Persepsi yang terjadi berturut-turut dalam jangka panjang dan berkaitan satu sama lain biasanya menimbulkan autokorelasi.

3.4.3.4. Uji Heteroskedestisitas

Menurut Ghazali (2016:105) menyatakan, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut



homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

3.4.5. Uji Hipotesis

3.4.5.1. Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan menguji secara bersama-sama seluruh variabel independen, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

3.4.5.2. Uji Statistik t

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	81	0,0320	0,3639	0,229984	0,0451903
ROA	81	0,0050	0,4396	0,091400	0,0650700
CR	81	0,6495	8,0505	2,556794	1,6482524
LEV	81	0,1481	3,2351	0,867684	0,6974987
SIZE	81	27,3747	32,8204	29,750074	1,460933

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Sampel yang berhasil diuji sebanyak 81 data perusahaan. Adapun tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif skala rasio yang telah dikumpulkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (ETR) sebagai variabel dependen, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (LEV), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabeli independen. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel ETR yaitu Penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,0320 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel ETR sebesar 0,3639 yang dimiliki oleh PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.. Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,229984. Standar deviasi dari pengukuran ETR adalah 0,0451903.
2. Variabel ROA yaitu Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0050 yang dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel ROA sebesar 0,4396 yang dimiliki oleh PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology



Tbk.. Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,091400. Standar deviasi dari pengukuran ROA adalah 0,0650700.

3. Variabel CR yaitu Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,6495 yang dimiliki oleh PT. Midi Utama Indonesia Tbk. dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel CR sebesar 8,0505 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel likuiditas yaitu sebesar 2,556794. Standar deviasi dari pengukuran CR adalah 1,6482524.

4. Variabel LEV yaitu *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,1481 yang dimiliki oleh PT. Bisi International Tbk. dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel LEV sebesar 3,2351 yang dimiliki oleh PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel *leverage* yaitu sebesar 0,867684. Standar deviasi dari pengukuran LEV adalah 0,6974987.

5. Variabel SIZE yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,3747 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk. yang berarti nilai ukuran perusahaannya paling rendah dari semua perusahaan sampel sebesar Rp. 773.863.042.440 dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel SIZE sebesar 32,8204 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang berarti nilai ukuran perusahaannya paling rendah dari semua perusahaan sampel sebesar Rp. 179.356.193.000.000. Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 29,750074 atau sebesar Rp.22.305.864.092.369. Standar deviasi dari pengukuran SIZE adalah 1,4640933.

4.2. Uji Kesamaan Koefisien

Terlampir hasil pengujian *pooling data* yang di uji menggunakan SPSS 21

Tabel 4. 2. Hasil Uji Pooling

Uji Pooling Data	Kriteria	Hasil	Keterangan
D1	Sig. > 0,05	0.819	Data dapat di- <i>pool</i>
D2		0.087	Data dapat di- <i>pool</i>
ROA_D1		0.211	Data dapat di- <i>pool</i>
CR_D1		0.967	Data dapat di- <i>pool</i>
LEV_D1		0.675	Data dapat di- <i>pool</i>
SIZE_D1		0.874	Data dapat di- <i>pool</i>
ROA_D2		0.670	Data dapat di- <i>pool</i>
CR_D2		0.235	Data dapat di- <i>pool</i>
LEV_D2		0.209	Data dapat di- <i>pool</i>
SIZE_D2		0.179	Data dapat di- <i>pool</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Pada tabel 4.2 menunjukan hasil uji pooling data yang dibentuk dengan variabel dummy (*dummy approach*) dengan tujuan untuk mengetahui penggabungan data *time series* dengan *cross-sectional* dapat di uji atau tidak. Hasil uji pooling menunjukkan bahwa D1, D2, ROA_D1, CR_D1, LEV_D1, SIZE_D1, ROA_D2, CR_D2, LEV_D2, SIZE_D2 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian dapat dilakukan.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4.3.1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp Sig. (2-tailed)	0,571

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 4.3.1 mengenai hasil pengujian normalitas residual terhadap 81 data, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,571 atau $> \alpha$ (0,05), sehingga menunjukkan data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0.882	1.134	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0.572	1.748	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0.596	1.681	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0.891	1.123	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Tabel 4.3.2 merupakan hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel independen yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (LEV), ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *varian inflation factor (VIF)* < 10 . Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi dan tidak terdapat hubungan antar variabel independen sehingga data baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	K	dU	4-dU
1,936	81	4	1,7438	2,2562

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.3.3 terlihat bahwa nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 1,936, sedangkan pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dU sebesar 1,7438 dan nilai 4-dU sebesar 2,2562. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak diantara batas atas (dU) dan 4-dU yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
ROA	0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,648	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	0,949	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,661	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel Dependen : ABSRES_1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.3.4 yang menggambarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (LEV), dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel tersebut dan data baik digunakan dalam model regresi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Berdasarkan tabel 4.4.1 dibawah ini dapat diketahui nilai R² yang dihasilkan dari *output spss* 21 sebesar 0,244. Hasil ini berarti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan 24,4% faktor tindakan penghindaran pajak. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 4.4.1. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

	R	R Square	Adjusted R. Square
1	0,494	0,244	0,204

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

4.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian fit atau tidak. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	6,130	0,000249

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Pada tabel di atas nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,000249 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

4.4.3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam model penelitian. Berikut ini merupakan tabel hasil uji t:

$$ETR = 0,067 + -0,70ROA + 0,006CR + 0,010DER + 0,005SIZE + \epsilon$$

Tabel 4.4.3. Hasil Uji t

	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0.067	0.155	-
ROA	-0.70	0.046	Tolak H ₀
CR	0.006	0.001	Tidak Tolak H ₀
LEV	0.010	0.011	Tidak Tolak H ₀
SIZE	0.005	0.002	Tidak Tolak H ₀

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Berdasarkan pada tabel hasil uji statistik t dibawah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas memiliki nilai B sebesar -0,70 dan nilai sig $(0.046/2) = 0,023 < \alpha 0.05$ maka tolak H₀. Artinya terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.



2. Likuiditas memiliki nilai B sebesar 0,006 dan nilai sig $(0,001/2) = 0,0005 < \alpha 0.05$ maka tidak tolak H_0 . Artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
3. *Leverage* memiliki nilai B sebesar 0.010 dan nilai sig $(0.011/2) = 0.0055 < \alpha 0.05$ maka tidak tolak H_0 . Artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
4. Ukuran Perusahaan memiliki nilai B sebesar 0.005 dan nilai sig $(0.002/2) = 0.001 < \alpha 0,005$ maka tidak tolak H_0 . Artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dalam hipotesis peneliti menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian statistik t, diperoleh hasil β sebesar -0,070 dengan hasil sig. sebesar 0,046 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Melalui hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak maka juga berarti terbukti bahwa dengan mendorong para agen untuk meningkatkan laba perusahaan maka agen akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Berdasarkan hasil uji diatas maka terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa semakin tinggi rasio tingkat laba perusahaan, semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

5.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik t, diperoleh hasil β sebesar 0,006 dengan hasil sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji yang membuktikan likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak berarti bahwa tidak terbukti bahwa perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi karena perusahaan tersebut lebih mementingkan untuk mempertahankan aset lancar dari pada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan (Suroiyah & Khairani, 2018) dan (Budianti & Curry, 2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi karena perusahaan tersebut lebih mementingkan untuk mempertahankan aset lancar dari pada harus membayar pajak yang tinggi.

5.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik t, diperoleh hasil β sebesar 0,010 dengan hasil sig. sebesar 0,011 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Melalui hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniasih dan Sari (2013 : 61) dalam Ngadiman & Puspitasari, (2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurutnya semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, tingkat jumlah pendanaan dari utang pihak ketika akan semakin tinggi dan semakin tinggi pula pajak bunga yang timbul dari utang tersebut yang akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pempajakan dengan utang sebesar-besarnya.



5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Didasarkan hasil pengujian statistik t, diperoleh hasil β sebesar 0,005 dengan hasil sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Melalui hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Studi Marsono & Sari (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi penghindaran pajak. Jumlah aktiva perusahaan menentukan tingkat kedewasaannya; lebih banyak aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama. Marsono & Sari (2020). Jika perusahaan mengelola asetnya dengan baik, ia akan lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan, yang akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

6. Simpulan dan Saran

Setelah melakukan pengujian, penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Untuk menyelidiki dan menumbuhkan hasil penelitian lebih lanjut, penulis memberikan ide-ide yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: (1) Saran untuk penelitian selanjutnya : Dapat menggunakan variabel alternatif seperti pertumbuhan penjualan, *thin capitalization*, dan komite audit. Periode tahun penelitian yang lebih lama, misalnya lima tahun. Tidak terbatas pada perusahaan *consumer non-cyclical* saja, tetapi juga perusahaan perbankan, asuransi, atau teknologi. Diharapkan tidak hanya menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diaudit, tetapi juga peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan eksekutif di dalam perusahaan tersebut. (2) Saran untuk fiskus : Dapat memberikan pemahaman yang cukup kepada para wajib pajak agar memperoleh pendapatan pajak yang optimal, dan untuk memastikan bahwa aparat perpajakan memberikan sistem yang adil dan jujur dalam administrasi dan pelayanan pajak, serta untuk mencegah penghindaran pajak. Fiskus dapat meningkatkan pengawasan kepada badan usaha yang melaporkan kewajiban perpajakan. (3) Saran untuk wajib pajak : Setiap wajib pajak, terutama wajib pajak badan, untuk menganggap kegiatan penghindaran pajak sebagai kegiatan yang mengefisienkan beban pajak bukan untuk menghindari pajak.



Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan dan beban iklan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 1(1), 123-141.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan terhadap agresivitas pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2).

Halomoan, K., & Sitabuana, T. H. (2022). Pajak, Pandemi, Dan Masyarakat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(7), 1243-1254.

Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan (Ed. ke-5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UINAT*, 3(1), 19-26.

Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26

Irianto et.,al. 2017. The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Intensity Towards Tax avoidance. American Reaserch Institute. ISSN : 2372-4986.

Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), *Leverage* (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85-92.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kurnia Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance, 16, 702–732.



Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran komisaris independen, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan leverage terhadap usaha penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1601-1631.

Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi*. Jakarta : Andi

Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio (LDER) terhadap profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 132-137.

Moeliono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.

Novita, T. B., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2020). Corporate Governance, Profitabilitas, Firm Size, Capital Intensity, Dan Tax Avoidance. *In Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).

Ohvia, D. & Amah, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Betubara Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2017. *In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).

Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan (size) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).

Pandoyo & Sofyan, Moh., 2018. Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis, Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9. Bogor, IN MEDIA.

Panggabean, S. Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 631-640

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698

Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, leverage, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77-92.

Pohan, Chairil Anwar (2017), *Manajemen Perpajakan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Gramedia Pbastaka Utama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).

Ramadhani, D. K., Reza, D., Nisa, K., Mahfuzdhoh, N., & Fitri, V. (2023). ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGELURAN NEGARA INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Journal of Economic Education*, 2(1), 1-15.

Ramanata, A. C. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Global Accounting*, 1(2), 39-48.

Rejeki, S., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).

Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Salma, Nur & Tiara Januar. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. E-ISSN: 2656-4157. *Jurnal POLTEK*. Vol.14(2) : 84-95.

Sarasati & Fadjrih, A. N. (2018). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(1).

Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *AKTUAL*, 5(1), 45-52.

Sarwono, Jonathan. (2014). *Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisis Skripsi*. Jakarta: Flex Media Komputindo.

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (Seventh)*. In Canada: Pearson.

Setianingrum, I. F., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Subsektor Pulp Dan Kertas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).

Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA



Sumantri, R. I., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1277-1287.

Suroiyah & Khairani, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal IJCCS*, (X), 1–13.

Suryani, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83-98.

Syapriada, Hani (2015) Teknik Analisa Laporan Keuangan, UMSU Press. Medan

Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.

Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 59-65.

Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 388-396.

Wulandari, T., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2022). Penghindaran Pajak: Apakah Perusahaan Yang Bertanggung Jawab Secara Sosial Patuh Terhadap Pajak?. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 560-577.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telaah terima dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama Mahasiswa / I : Axel Revinson

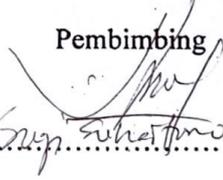
NIM : 38199005 **Tanggal Sidang :** 10. Oktober 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Jakarta, 16 / 10 2023

Mahasiswa/

 (.....)
 (Axel Revinson)

Pembimbing

 (.....)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dalam sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.